

**ANALISIS POLA KEMITRAAN PETANI PENANGKAR DENGAN PT.  
SANG HYANG SERI (PERSERO) UNIT PRODUKSI BENIH I SIDRAP**

*Analysis of The Partnership Patterns of Breeder Farmers With PT. Sang Hyang  
Series (Persero) Seed Production Unit I Sidrap*

**Ainun Muthmainnah Hasrah, Nurhapsa, Arman**

[ainunmuthmainnahhasrah@gmail.com](mailto:ainunmuthmainnahhasrah@gmail.com), [hapsa\\_faktan@yahoo.co.id](mailto:hapsa_faktan@yahoo.co.id),  
[arman.umpar99@gmail.com](mailto:arman.umpar99@gmail.com)

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah  
Parepare, Jl. JenD. Ahmad Yani km 06, Kota Parepare 91111, Sulawesi Selatan

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul analisis pola kemitraan petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap. Penelitian ini menganalisis tentang pola kemitraan petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap. Bentuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif dengan cara mentabulasikan secara sederhana, data yang diperoleh dari sampel baik secara wawancara maupun kuesioner yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap termasuk dalam kategori cukup efektif. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa pola kemitraan yang digunakan adalah pola kemitraan kerja sama operasional agribisnis (KOA). Pada proses pelaksanaan kemitraan terdapat 7 kegiatan yang dilakukan, yaitu : survey lokasi, pengajuan kemitraan, administrasi dan kontrak kemitraan, pelaksanaan/monitoring, evaluasi dan pendampingan operasional. Sedangkan efektivitas pola kemitraan yang terjalin termasuk cukup efektif, namun ada beberapa faktor yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu pada persediaan alat berat dan ketersediaan sarana pengangkutan hasil penangkaran.

**Kata kunci :** Pola Kemitraan, Petani Penangkar, Benih, Efektivitas.

**ABSTRACT**

*This research is entitled Analysis of Partnership Patterns of Breeder Farmers with PT. Sang Hyang Seri (Persero) Sidrap Seed Production Unit. This study analyzes the partnership pattern of breeder farmers with PT. Sang Hyang Seri (Persero) Sidrap Seed Production Unit. The form of data collection in this study is primary data and secondary data. By using the method of descriptive data analysis by simply tabulating, the data obtained from the sample either by interview or by existing questionnaires. The results of this study indicate that the partnership pattern that exists between breeder farmers and PT. Sang Hyang Seri (Persero) Sidrap Seed Production Unit is included in the enough effective category. From the results of the*

*interviews conducted, it was found that the partnership pattern used was an agribusiness operational cooperation partnership (KOA) pattern. In the partnership implementation process, there are 7 activities carried out, namely: location survey, partnership proposal, administration and partnership contract, implementation/monitoring, evaluation, and operational assistance. While the effectiveness of the partnership pattern that has been established is quite effective, however, there are several factors that need to be further improved, namely the supply of heavy equipment and the availability of means of transporting captive-bred animals.*

***Keywords:*** *Partnership Patterns, Breeding Farmers, Seeds, Effectiveness.*

## **PENDAHULUAN**

Benih merupakan bahan tanam yang sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi. bahan tanam yang merupakan suatu awal keberhasilan suatu proses produksi. Untuk memenuhi kebutuhan benih padi mengharuskan perusahaan untuk mengetahui, memahami, menjaga serta meningkatkan sistem kemitraan yang dijalankan. Seiring berjalannya waktu diperlukan upaya untuk mempertahankan petani mitra guna menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang

Konsep kemitraan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan usaha kecil dan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi antara usaha skala besar ( PT. Sang Hyang Seri Unit Produksi Benih I Sidrap) dengan usaha skala kecil ( Kelompok Petani Penangkar). Adanya kebutuhan yang saling mengisi memungkinkan terciptanya harmonisasi dalam kemitraan yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak.

Kemitraan yang dilaksanakan tersebut merupakan program yang telah lama dilakukan antara kelompok petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap dengan petani penangkar. Jumlah petani penangkar benih padi yang terdaftar menjadi anggota kemitraan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap sudah sebanyak 6 kelompok petani penangkar yang aktif sampai saat ini.

Program kemitraan ini bertujuan mendampingi petani penangkar benih padi dalam proses budidaya benih padi untuk meningkatkan produksi petani, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani penangkar di sekitar Kabupaten Sidrap. Adapun program yang ditawarkan oleh perusahaan yaitu; penyediaan peralatan seperti alat, bimbingan dan bahan produksi.

Dalam kemitraan usaha pada dasarnya memiliki kelemahan dan kekuatan. Kelemahan dan kekuatan tersebut bisa berasal dari kedua belah pihak yang melakukan kemitraan. Begitu pun yang terjadi dengan kemitraan oleh tingkat Efektivitas pola kemitraan antara kelompok petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap dengan kelompok petani penangkar yang berada di daerah sekitar. Bentuk kemitraan yang terjadi antara pihak perusahaan dengan kelompok petani penangkar adalah pengembangan pengetahuan petani dan pemberian modal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kelompok petani penangkar. Dalam pelaksanaan kemitraan antara pihak perusahaan dan kelompok petani penangkar masih banyak kendala yang dihadapi.

Menurut Yustiarni (2011) Penangkaran benih merupakan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan benih unggul sebagai sumber benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada dasarnya budidaya penangkaran benih hampir sama dengan budidaya padi pada umumnya yang membedakannya adalah seleksi atau *roguing*.

Menurut Sumardjo dalam Marlianna (2008), kemitraan pertanian merupakan kerja sama antar anggota kelompok mitra (petani, kelompok tani, gapoktan dan klaster) dengan perusahaan mitra yang mengacu pada prinsip saling menguntungkan, menguatkan dan saling membutuhkan.

Pola kemitraan pertanian terdiri dari :

1. Pola inti plasma, hubungan kemitraan dimana perusahaan mitra menjadi inti dan kelompok mitra (petani) menjadi plasma. Perusahaan mitra bertindak menyediakan lahan, sarana produksi, menampung, membeli hasil produksi, memberi pelayanan dan membimbing petani. Petani berkewajiban memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.
2. Pola subkontrak, hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya ciri dari pola subkontrak adalah membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga dan waktu. Hasil produksi sangat berguna bagi perusahaan mitra sehingga pengawasan mutu sangat ketat.
3. Pola keagenan, hubungan kemitraan dimana kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan produk dari perusahaan besar atau menengah.

4. Pola kerjasama operasional agribisnis (KOA), hubungan kemitraan dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau sarana untuk mengusahakan suatu komoditas pertanian. Dalam pola KOA, perusahaan mitra dapat bertindak sebagai perusahaan inti atau Pembina, perusahaan pengelola atau perusahaan penghela.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan lamanya, tepatnya pada bulan September-November 2022.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok petani penangkar yang aktif bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap yang berjumlah 6 kelompok tani.

### **Sampel**

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Informan kunci ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan atau orang tersebut adalah orang yang berpengaruh sehingga memudahkan peneliti menjelajahi dan menggali informasi dari objek yang dibutuhkan (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang diharapkan peneliti adalah ketua kelompok tani, sekretaris kelompok tani, bendahara dan 1 perwakilan anggota kelompok tani. Kelompok tani yang aktif bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap berjumlah 6 kelompok tani. Jadi jumlah keseluruhan responden adalah 24 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder

merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mentabulasikan secara sederhana, data yang diperoleh dari sampel baik secara wawancara maupun dengan kuesioner yang ada. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui jawaban umum responden mengenai permasalahan yang diteliti (Ferdinand, 2006).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono,2016). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk data yang diperoleh dengan menggunakan skala likert dapat dianalisis dengan analisis efektivitas yang digunakan untuk menguji variabel input, process, dan output. Teknik analisis yang digunakan dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus yang digunakan. Menentukan persentase terhadap keseluruhan pernyataan dalam kuesioner dan menentukan tingkat efektivitas pola kemitraan antara kelompok petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kegiatan Kemitraan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap.**

Bentuk kemitraan antara perusahaan dengan petani penangkar mitra dalam pelaksanaan kemitraan ada 6 bentuk kerja sama yang dilakukan oleh petani dan pihak perusahaan. Kerja sama tersebut antara lain: Operational partner Kontrak kemitraan transport dan infrastruktur, Kontrak kemitraan manajemen infrastruktur, Kontrak kemitraan transport, Operations partner pupuk dan program replanting. Berikut adalah bentuk kemitraan yang ditawarkan:

#### **a. Penyediaan Alat Berat**

Petani yang menjadi mitra dari perusahaan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap mendapat bantuan penggunaan alat berat seperti penggunaan

traktor dalam persiapan lahan sebelum dilakukan penanaman padi. Bantuan alat berat diberikan oleh perusahaan kepada pihak petani mitra yang ingin melakukan pengolahan lahan sebelum penanaman. Dalam pengadaan alat berat petani masih mengeluarkan biaya operasional, namun biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra tidak terlalu besar. Penyediaan alat berat hanya diberikan kepada petani yang bermitra, sedangkan untuk petani yang tidak bermitra dengan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk menyewa alat berat.

#### **b. Pembinaan**

Pembinaan yang diberikan kepada pihak petani penangkar bertujuan untuk mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) petani, pembinaan yang diberikan yaitu kegiatan penanganan terhadap penyakit padi, pemberian informasi mengenai teknik budidaya padi. Pembinaan ini hanya diberikan kepada petani yang telah bermitra dengan perusahaan, sedangkan pihak petani yang tidak bermitra tidak diberikan pembinaan.

#### **c. Bantuan Saprodi**

Bantuan sarana produksi yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada petani mitra disalurkan melalui koperasi yang telah dibentuk oleh perusahaan, pihak petani member sarana produksi tersebut di koperasi. Harga dari setiap input produksi umumnya telah mendapat subsidi dari pihak perusahaan. Bentuk bantuan saprodi yang diberikan oleh perusahaan kepada petani mitra berupa pupuk, obat-obatan dan benih padi bersertifikat.

#### **d. Pengangkutan**

Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut hasil panen petani dari lahan ke pabrik. Dalam kegiatan pengangkutan hasil panen petani penangkar mendapatkan bantuan transportasi dari perusahaan petani yang mendapat bantuan transportasi adalah petani yang menjalin kemitraan dengan perusahaan. Transportasi yang disediakan oleh pihak perusahaan hanya dapat digunakan pada saat pengangkutan CBKS (Calon Benih Kering Sawah) saja. Dalam proses pengangkutan diawasi langsung oleh petugas lapangan pihak perusahaan.

#### **e. Pola & Sistem Pembayaran**

Pola dan sistem pembayaran dalam proses kemitraan antara kelompok tani dan pihak perusahaan biasanya pembayaran CBKS yang masuk ke dalam pabrik

diserahkan kepada ketua kelompok tani. Pencairan dana umumnya dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari senin dan jumat. Dalam proses penyerahan uang pembayaran CBKS petani terlebih dahulu dilakukan pemotongan sesuai dengan kontrak kemitraan yang telah disepakati. Pemotongan ini bertujuan untuk pembayaran upah dan jasa perbaikan infrastruktur yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

#### **f. Hak & Kewajiban Kedua Belah Pihak**

Dalam proses pelaksanaan kemitraan antara pihak kelompok tani dan perusahaan terdapat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi tersebut tercantum dalam surat perjanjian kontrak kemitraan.

#### **Pelaksanaan Pola Kemitraan**

Berikut adalah penjabaran proses kemitraan antara pihak PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap dengan Kelompok petani Penangkar:

##### **a. Survey Lokasi**

Berikut adalah kegiatan dari survey lokasi yang dilaksanakan oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap dalam melakukan proses kemitraan:

- Luas Area & Koordinat
- Kondisi Infrastruktur
- Potensi Produksi
- Kelembagaan Petani

##### **b. Pengajuan Kerja Sama**

Pengajuan kerja sama dilakukan setelah proses survey lokasi oleh petugas lapangan perusahaan. Dalam proses pengajuan kerja sama petani memberikan surat permohonan kerjasama kepada pihak perusahaan. Setelah melakukan proses pengajuan kerja sama petani dipersilahkan untuk memilih jenis kemitraan yang ditawarkan. Jenis pola kemitraan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan terhadap petani meliputi: transport dan infrastruktur, manajemen transportasi dan infrastruktur, transportasi dan operational partner.

**c. Administrasi Kontrak Kemitraan**

Dalam pelaksanaan administrasi kontrak kemitraan di butuh beberapa kegiatan yaitu penandatanganan surat perjanjian kemitraan. Penandatanganan kontrak ini diwakili oleh ketua kelompok tani yang akan melakukan kemitraan dengan perusahaan. Adapun isi surat perjanjian kemitraan adalah:

- SPK (Surat Perjanjian Kerjasama) Kontrak Kemitraan.
- Kesepakatan Rotasi atau Seksi Panen.
- RAB (Rancangan Anggaran Biaya) Pekerjaan.
- Rencana Pelaksanaan.

**d. Pelaksanaan dan Monitoring**

Pelaksanaan dan Monitoring yang dilakukan oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap dalam bermitra dengan petani penangkar adalah pelaksanaan monitoring yang sesuai dengan kontrak kemitraan. Berikut ini adalah bentuk pelaksanaan yang dilakukan pihak dalam bermitra:

- Pelaksanaan Pekerjaan Infrastruktur.
- Management Operasional Panen.
- Management Operasional Transport.
- Monitoring dan Evaluasi Progress.

**e. Evaluasi Hasil Pekerjaan**

Kegiatan evaluasi hasil pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaksanaan kemitraan yang ditawarkan kepada petani penangkar, yaitu:

- Penyerahan BA (Berita Acara) Hasil Panen.
- Realisasi Pekerjaan Infrastruktur.
- Pendampingan Operasional Lahan Penangkaran Mitra.
- Management Operasional Panen.
- Management Operasional Transport.
- Monitoring Produksi Lahan Penangkaran Mitra.

**f. Pendampingan Operasional**

Pendampingan operasional ialah suatu program yang diberikan oleh perusahaan kepada petani mitra dalam melakukan dan mengembangkan usaha tani penangkaran benihnya. Berikut adalah program yang ditawarkan dalam pendampingan operasional:

- Monitoring Produksi.
- Pemotongan Angsuran.

### **Efektivitas Pola Kemitraan**

No.	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Penyediaan Alat Berat	43,54%	Cukup Efektif
2.	Pendampingan	44,37%	Cukup Efektif
3.	Saprodi	43,12%	Cukup Efektif
4.	Pengangkutan	35,62%	Tidak Efektif
Total		166,65%	
Rataan Persentase		41,66%	Cukup Efektif

Penilaian responden terhadap tingkat efektivitas program kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap adalah 41,66%. Skor 41,66% berada pada interval kelas 40-59,99 dengan kriteria penilaian **Cukup Efektif**. Yang artinya petani penangkar yang menjadi sampel menanggapi pelaksanaan program kemitraan dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap Cukup Efektif. Walaupun seperti itu, ada beberapa hal yang masih perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap program kemitraan di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap agar seluruh petani penangkar sampel memberikan tanggapan baik terhadap program kemitraan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan “Pola Kemitraan Petani Penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang terjadi antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap adalah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).
2. Proses pelaksanaan kemitraan yang terjadi antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap terdapat beberapa kegiatan, yaitu: survey lokasi, pengajuan kemitraan, administrasi dan kontrak kemitraan, pelaksanaan/monitoring, evaluasi dan pendampingan operasional.
3. Pola kemitraan antara petani penangkar dengan PT. Sang Hyang Seri (Persero) Unit Produksi Benih Sidrap tergolong Cukup Efektif.

## **Saran**

Dalam pembangunan penangkaran benih dengan pola kemitraan inti plasma harus diperhatikan dari berbagai aspek agar tidak lagi menimbulkan kerugian antara kedua pihak yang bermitra di kemudian hari dan disertakan adanya perhatian yang lebih dari pemerintah setempat maupun pemerintah pusat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, Susanto. 2013. Sistem Informasi Akutansi. Bandung : Lingga Jaya.
- Dahlan D, Musa Y, Ardah M I. 2012. Pertumbuhan dan Produksi dua varietas padi sawah pada perlakuan rekomendasi pemupukan. J. Agrivigor.
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marliana. 2008. Analisis Manfaat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Lettuce di PT Saung Mirwan. [Skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Qonita, Aulia. 2012. Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo.
- Safitri. 2011. Analisis Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. ( Studi Empiris Pada Auditor Internal Di Jakarta).
- Sartika Sari S. 2011. Analisis Pola Kemitraan Antara PT. Sang Hyang Seri Dengan Kelompok Tani Suka Maju Kabupaten Serdang Berbagai Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tuzzahrah Asyfyah. 2018. Pola Kemitraan Petani Penangkar Benih Padi Non Hibrida Dengan PT. Sang Hyang Seri Cabang Lampung Timur.
- Utama, M.Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta: Andi.
- Yurintika, R. 2022. Pola Kemitraan Terhadap Kelompok Budidaya Ternak Sapi Limousin Dengan Pt Great Giant Livestock Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

*Ainun Muthmainnah Hasrah, Nurhapsa, Arman :*  
***Analisis Pola Kemitraan Petani Penangkar Dengan PT. Sang Hyang Seri  
(Persero) Unit Produksi Benih I Sidrap***

Yustiarni. 2011. Evaluasi kemitraan dan analisis pendapatan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat. Studi kasus di PT Sang Hyang Sri, Kabupaten Serdang. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.